

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS HUBUNGAN ARUS KAS DENGAN *RETURN*
SAHAM PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh:

SUCI MUSLIMAH

041180012

**Untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SUCI MUSLIMAH
NOMOR POKOK : 041180012
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : ANALISIS HUBUNGAN ARUS KAS
DENGAN *RETURN* SAHAM PADA
SEKTOR PERTAMBANAGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA

Tanggal : 03 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Direktur

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK PALCOMTECH

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SUCI MUSLIMAH
NOMOR POKOK : 041180012
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : ANALISIS HUBUNGAN ARUS KAS
DENGAN *RETURN* SAHAM PADA
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA

Tanggal : 03 Juni 2021

Tanggal : 03 Juni 2021

Penguji 1

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN : 0229108302

Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
NIDN : 0204068901

Menyetujui,
Direktur

Benedictus Effendi, S.T.,M.T.
NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.
(Q.S. Al Insyirah: 6)
- ❖ “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S. Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN KEPADA:

- Allah SWT yang telah mengabdikan doa' dan memberikan kemudahan.
- Rasul Allah Baginda nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan.
- Kedua orang tuaku yang tercinta dan saudaraku yang kusayangi
- Ibu Mutiara Lusiana,S.E.,M.Si sebagai pembimbing yang telah membimbing
- Dosen-Dosen yang sangat saya hormati
- Teman-Teman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan ini mengambil judul “**Analisis Hubungan Arus Kas dengan Return Saham Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab V Penutup yang merupakan syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Diploma III Politeknik PalComtech Palembang.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan LTA Ini tidak terlepas dari banyak bimbingan, bantuan, dukungan dan doa’ dan saran dari berbagai pihak oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan Terima Kasih kepada berbagai Pihak tersebut, yaitu kepada:

1. Direktur Politeknik PalcomTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.,
2. Ketua Program Studi Akuntansi Ibu Rizki Fitri Amalia, S.E., M.Si., Ak., CTP.
3. Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si., selaku dosen Pembimbing
4. Kedua Orang tua dan Saudaraku tercinta,
5. Sahabat dan pihak yang telah membantu dan memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk mengembangkannya lebih lanjut.

Palembang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	i
<u>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>KATA PENGANTAR</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR ISI</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	Error! Bookmark not defined.
1.1 <u>Latar Belakang</u>	Error! Bookmark not defined.
1.2 <u>Rumusan Masalah</u>	Error! Bookmark not defined.
1.3 <u>Batasan Masalah</u>	Error! Bookmark not defined.
1.4 <u>Tujuan Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
1.5 <u>Manfaat Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
1.5.1. <u>Bagi Politeknik</u>	Error! Bookmark not defined.
1.5.2. <u>Bagi Penulis</u>	Error! Bookmark not defined.
1.5.3. <u>Bagi Perusahaan</u>	Error! Bookmark not defined.
1.6 <u>Sistematika Penulisan</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1 <u>Landasan Teori</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 <u>Teori Keagenan (Agen Theory)</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 <u>Pengertian Arus Kas</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 <u>Pengertian Return saham</u>	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 <u>Hubungan Arus kas dengan Return Saham</u>	Error! Bookmark not defined.
2.2 <u>Penelitian Terdahulu</u>	Error! Bookmark not defined.
2.3 <u>Kerangka Pemikiran</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	Error! Bookmark not defined.
3.1 <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
3.2 <u>Jenis dan Sumber data</u>	Error! Bookmark not defined.

3.2.1	<u>Jenis Data</u>	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	<u>Sumber Data</u>	Error! Bookmark not defined.
3.3	<u>Teknik Pengumpulan sampel</u>	Error! Bookmark not defined.
3.3.1	Populasi penelitian.....	20
3.4	<u>Teknik pengumpulan data</u>	Error! Bookmark not defined.
3.5	Definisi Operasional Variable Penelitian.....	22
3.6	Teknik Analisis Data.....	22
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>		
4.1	Gambaran umum Objek Penelitian.....	65
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	65
4.1.2	Sejarah Sub Sektor Batubara.....	72
4.2	Hasil data penelitian dan Perhitungan.....	84
4.2.1	Perhitungan Return saham.....	85
4.2.2	Perhitungan Arus Kas Operasi.....	86
4.2.3	Perhitungan Arus Kas Pendanaan.....	87
4.2.4	Perhitungan Arus kas Investasi.....	88
4.3	Pembahasan.....	90
4.3.1	Analisis Hubungan Arus kas Operasi dengan Return saham.....	90
4.3.2	Analisis Hubungan Arus kas Pendanaan dengan Return saham.....	98
4.3.3	Analisis Hubungan Arus Kas Investasi dengan Return saham.....	106
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>114		
5.1	Kesimpulan.....	114
5.2	Saran.....	115
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>Ixxi		
<u>HALAMAN LAMPIRAN</u>Xxii		

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Pertumbuhan Return saham perusahaan sektor Pertambangan tahun 2015-2019.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2019	21
Tabel 4.1 Klasifikasi Hasil Perhitungan <i>Return</i> Saham pada Sampel 2015-2019.....	87
Tabel 4.2 Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi pada sampel 2015- 2019	88
Tabel 4.3 Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan pada sampel 2015- 2019.....	89
Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi pada sampel 2015- 2019	91
Tabel 4.5 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Adro Tbk.....	53
Tabel 4.6 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan <i>return</i> saham pada PT Bumi Resources Tbk.....	54
Tabel 4.7 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan <i>return</i> saham pada PT Bayan Resources Tbk.....	55
Tabel 4.8 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Delta Dunia makmur Tbk.....	56
Tabel 4.9 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Harum Energy Tbk.....	57
Tabel 4.10 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Indo Tambangraya Tbk.....	57
Tabel 4.11 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Tambang Bukit Asam Tbk	58
Tabel 4.12 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT petrosea Tbk.....	59
Tabel 4.13 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Operasi dengan return saham pada PT Golden Eagle Energy Tbk	59
Tabel 4.14 Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus Kas Operasi dengan return saham pada perusahaan Pertambangan Sub sektor batu bara	

secara keseluruha	60
Tabel 4.15 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Adro Tbk.....	60
Tabel 4.16 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Bumi Reseources Tbk.....	61
Tabel 4.17 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Bayan Reseources Tbk.....	62
Tabel 4.18 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Delta Dunia makmurTbk	62
Tabel 4.19 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Harum Energy Tbk	63
Tabel 4.20 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	66
Tabel 4.21 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Tambang Bukit Asam Tbk	67
Tabel 4.22 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Petrosea Tbk.....	67
Tabel 4.23 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Pendanaan dengan return saham pada PT Golden Eagle Energy Tbk.....	68
Tabel 4.24 Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus Kas Operasi dengan return saham pada perusahaan Pertambangan Sub sektor batu bara secara keseluruhan.....	69
Tabel 4.25 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Adro Tbk.....	69
Tabel 4.26 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Bumi Reseources Tbk.....	70
Tabel 4.27 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Bayan Resources Tbk.....	70
Tabel 4.28 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Delta Dunia Makmur Tbk	71

Tabel 4.29 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Harum Energy Tbk.....	72
Tabel 4.30 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Indo Tambangraya Tbk ..	73
Tabel 4.31 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Tambang Bukit Asam Tbk ..	73
Tabel 4.32 Klasifikasi Perhitungan Arus Kas Investasi dengan return saham pada PT Golden Eagle Energy Tbk ..	74
Tabel 4.33 Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus Kas Investasi dengan return saham pada perusahaan Pertambangan Sub sektor batu bara secara keseluruhan ..	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

RELATIONSHIP ANALYSIS OF OPERATING CASH FLOW, FUNDING CASH FLOW, INVESTMENT CASH FLOW WITH STOCK RETURN (in the Coal Sub-Sector Mining sector listed on the IDX 2015-2019)

This study aims to analyze and provide empirical evidence regarding the analysis of the relationship between cash flows and stock returns. The independent variables in this study are operating cash flows, funding cash flows and investment cash flows. While the dependent variable in this study is stock return. The population of this study is 15 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample of this research was selected using purposive sampling method with certain criteria in order to obtain as many as 9 companies that meet the criteria. The analytical method of this research uses quantitative analysis methods.

The results showed that operating cash flow had a positive effect on stock returns, funding cash flow had a positive effect on stock returns, and investment cash flow had a negative effect on stock returns.

Keywords: Operating Cash Flow, Funding Cash Flow, Investment Cash Flow, Stock Return.

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS PENDANAAN, ARUS KAS INVESTASI DENGAN *RETURN* SAHAM (pada sektor Pertambangan SubSektor BatuBara yang terdaftar di BEI 2015-2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai Analisis Hubungan Arus Kas dengan *Return* Saham. Variable independen dalam penelitian ini adalah Arus kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan Arus Kas Investasi. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham. Populasi penelitian ini adalah 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan Arus kas Operasi berpengaruh positif dengan *Return* saham, Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif dengan *Return* saham, dan Arus Kas Investasi berpengaruh Negatif dengan *Return* saham

Kata Kunci: Arus kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, *Return* Saham.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian . Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Untuk itu demi tetap mempertahankan keberlangsungan usahanya perusahaan harus selalu melakukan peningkatan pada kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kemampuannya dalam menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan mengatasi pengeluaran yang dapat dilihat dari kinerja laporan Keuangan Arus kas perusahaan.

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut (Kariyoto, 2017) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Menurut Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan (Setyowati et al., 2016) mengemukakan arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi.

Sedangkan menurut (Kieso et al., 2013) dialih bahasakan (Azra, 2013), mengemukakan arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Arus kas sering dijadikan dasar bagi para investor untuk membuat suatu keputusan investasi. Melalui arus kas para investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan informasi yang diberikan dalam arus kas, investor akan melakukan pembelian maupun penjualan saham yang nantinya akan tercermin dalam harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham.

Return Saham adalah selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham yang telah ditambahkan dengan deviden. Menurut Putri (Lia,2017), Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Menurut (Hartono, 2016) *Return* saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspestasi yang belum terjadi diharapkan akan terjadi dimasa datang. (Ardiansyah et, 2012), menyatakan return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas tindakan investasi yang telah dilakukan.

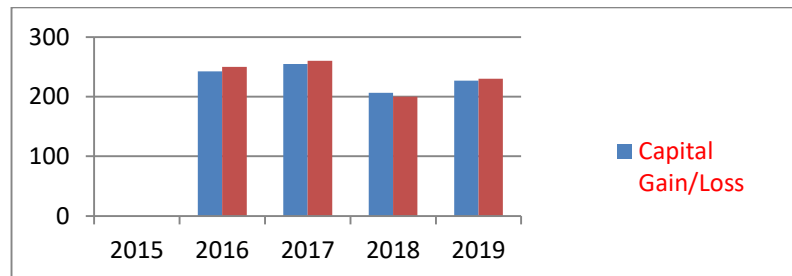
Fenomena pada saat ini lebih tepatnya satu tahun yang lalu dikutip dari **Jakarta,CNBCIndonesia-** saham-saham emiten tambang batubara banyak mengalami penurunan pada perdagangan jumat (31/1/2020). Terganggunya aktivitas perekonomian di china akibat dari dampak meluasnya virus corona akan

menekan harga komoditas global. Dilihat dari sektoral, salah satunya sektor pertambangan yang ada di BEI sebesar 1,34%. Sektor lainnya yang mengalami pelemahan adalah keuangan yang mengalami penurunan sebesar 2,36%, sektor aneka industri turun 3,33%. Sektor lainnya yang mengalami pelemahan antara konsumen sebesar 2,1% dan 1,34%. Menurunnya sejumlah sektor tersebut membuat Indeks Harga Saham Gabungan tergelincir ke level psikologis di bawah 6.000 ke posisi 5.940,05 poin, sebesar 1,94%. Saham emiten tambang batubara PT Indo Tambang Tbk (ITMG) misalnya, mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu 6,51% ke level Rp 10.500 per saham. Sepanjang tahun berjalan, saham ITMG melemah 12,42%. Emiten tambang batubara pelat merah, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga tak luput dari pelemahan. Saham PTBA sebesar 1,34% ke level Rp 2.210 per saham. Sejak awal tahun, saham Bukit Asam melemah 15,92%. Sementara itu, emiten tambang batubara PT Adro Energy Tbk (ADRO) juga mendapatkan level saham yang cukup dalam sebesar 5,41% ke level Rp 1.225 per saham, atau turun sebesar 70 poin. Virus mematikan ini yang sudah meluas ke-21 negara dan membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan situasi darurat global. Dari sisi dampak ekonomi, bisa membuat Negeri Tirai Bambu berkontraksi dan berdampak ke harga komoditas. “virus korona langsung memperlemah harga komoditas karena ditakutkan bisa memperlemah ekonomi global”, ungkap Suria kepada CNCB Indonesia, Jumat (31/1/2020).

Dibawah ini akan disajikan grafik pertumbuhan Return saham dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1

Pertumbuhan Return Saham Perusahaan Sektor pertambangan tahun 2015-2019



Sumber :data diolah penulis dari <https://id.investing.com>

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas, Menunjukkan nilai Pertumbuhan Return saham Perusahaan Sektor Pertambangan pada Bursa efek Indonesia. Rata-rata capital gain/loss pada tahun 2015 sebesar 0 tahun 2016 meningkat sebesar 242,5969 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 254,5288. Di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 206,7336 dan pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar 226,8103. Peningkatan maupun penurunan capital gain/loss yaitu memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham yang dilakukan (Purwanti et al., 2016) menyatakan bahwa arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham yang dilakukan oleh

(Rahmanda & Widaningsih, 2016) menyatakan bahwa arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Latief dan Purwanto(2015) menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Arus kas operasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Serta arus kas investasi dan deviden yield tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Yocelyn & Christiawan., 2012) menyimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al, (2015) menyimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi, dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian – penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Hubungan Arus Kas Dengan *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini yaitu Analisis Hubungan Arus kas dengan Return saham Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahannya dan dapat terarah dengan baik maka dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian hanya pada proses “Analisis Hubungan Arus kas Dengan *Return* saham pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan penelitian

Dalam Menjawab rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Hubungan Arus kas Dengan *Return* Saham Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Politeknik

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan return saham.

c. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang dibuat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai Latar Belakang Penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, kerangka- kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variable dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Arus kas Dan Laba Akuntansi Terhadap return saham Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan saran penulis Mengenai penelitian yang dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) mendeskripsikan hubungan kontraktual antara pemegang saham (stakeholders) sebagai principals dengan manajemen sebagai agents. Agents merupakan pihak yang dikontrak oleh pihak principals untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dan demi kepentingan principals demi dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Anthony, 2011). Agents yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki terhadap principals.

Pihak principals membuat kontrak dengan motivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan keuntungan perusahaan yang selalu meningkat. Sedangkan pihak agents termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya, seperti dapat memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Oleh karena itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Permasalahan yang timbul tersebut disebut agency problems.

Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, maka ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka sehingga timbul asimetri informasi (Purwandari & Purwanto, 2012). Agency problems dapat terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan adanya proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan itulah yang membuat manajer cenderung bertindak melakukan kecurangan tersebut untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan perusahaan. Karena hal tersebut, maka akan menyebabkan munculnya biaya keagenan (agency cost) sebagai upaya untuk memperkecil terjadinya agency problems dengan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam teori ini, agency cost harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena biaya kecurangan yang dilakukan setara dengan peningkatan biaya pelaksanaannya. Agency cost ini mencakup:

1. biaya untuk pengawasan yang memadai oleh pemegang saham agar kedua pihak memiliki keseimbangan informasi mengenai kondisi perusahaan;

2. biaya yang akan dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan termasuk biaya audit yang independent dan pengendalian internal, dan
3. biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk „bonding expenditure“ yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Selanjutnya, dalam teori keagenan juga dijelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi agency problems yaitu: a) meningkatkan kepemilikan manajerial; b) meningkatkan pendanaan melalui hutang; c) kepemilikan institusional sebagai agen pengawas (monitoring agents); d) kebijakan deviden; e) tingkat risiko; f) kebijakan insentif yang menarik.

2.1.2 Pengertian Arus kas

Arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki arti penting dalam penilaian harga saham perusahaan. Arus kas berisi aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut (Kariyoto, 2017) Mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Sedangkan Menurut (Setyowati et al., 2016) Mengemukakan Arus kas sebagai berikut: “Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi.

Menurut (Azra, 2013) , Mengemukakan Arus kas sebagai berikut: Arus kas adalah yang berisikan tentang penerimaan kas , pengeluaran kas , dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan Aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa arus kas mengandung pengertian sebagai sarana yang berisi perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. (Bahri, 2016) Mengemukakan bahwa komponen arus kas terbagi menjadi 3 yaitu Arus Kas operasi, Arus kas investasi, dan Arus kas pendanaan .

1. Arus kas Operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas

penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Beberapa contoh aktivitas operasi diantaranya :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lainnya.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

2. Arus Kas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas Investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contohnya yaitu sebagai berikut ini:

- Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang di bangun sendiri) , aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek utang yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

- Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Arus kas Pendanaan

Menurut (Hartono, 2016) mengungkapkan bahwa aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjam dan penarikan oleh pemilik. Contohnya menurut (Bahri, 2016) yaitu sebagai berikut ini:

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- Penerimaan kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, weswl, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

2.1.3 Pengertian *Return* saham

Menurut (Wahyu & Fitri, 2015) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan modal di suatu perusahaan atau institusi yang memberikan hasil investasi bersifat variabel tergantung dari kemampuan investor yang mengelolanya. Menurut Hartono dalam jurnal (Eduardus, 2017), pengertian dari return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham sebagai kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor.

Return saham (surat saham) adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan maka setiap

pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat juga diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. Return saham terdiri dari capital gain dan dividend yield (Zalmi, 2011). Menurut (Hanafi & Halim, 2014) *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan. Menurut (Eduardus, 2017) return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

2.1.4 Hubungan Arus Kas dengan *Return* Saham

Arus kas adalah bagian vital bagi perusahaan. Dengan adanya arus kas yang baik maka kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan dari perusahaan bisa dilaksanakan. Informasi arus kas dapat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga dimungkinkan untuk memprediksi nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari perusahaan. Penghasilan yang memakai dasar akrual untuk menentukan pengakuannya merupakan ukuran kinerja perusahaan. Penghasilan juga mempunyai hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Berdasarkan Pengamatan Bursa Efek Jakarta dengan pengamatan selama tiga tahun. Dari analisa hubungan arus kas terhadap *return* saham yang

memakai dua metode (Spearman Rank dan analisa regress) ini akan didapatkan koefisien korelasinya dan juga pengujian signifikan atau tidaknya hubungan tersebut.

Dari hasil analisa didapatkan hasil bahwa hubungan arus kas baik dari aktivitas operasi, investasi terhadap return saham pada umumnya tidak signifikan. Dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang erat antara arus kas dengan return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang lemah yaitu berkisar dari -0,276 sampai dengan 0,353. Namun demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan yang erat antara Arus Kas dengan return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang lemah yaitu berkisar dari 0,232 sampai dengan 0,353. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan yang erat antara Arus Kas dengan return saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Jagiyanto, 2016) yang menguji pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa total arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, pemisahan arus kas ke komponen arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham telah banyak dilakukan. Akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang

dilakukan oleh (Purwanti et al., 2016) menyimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan arus kas operasi, dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Latief dan Purwanto (2015) menyimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Arus kas operasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. Serta arus kas investasi dan deviden yield tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham

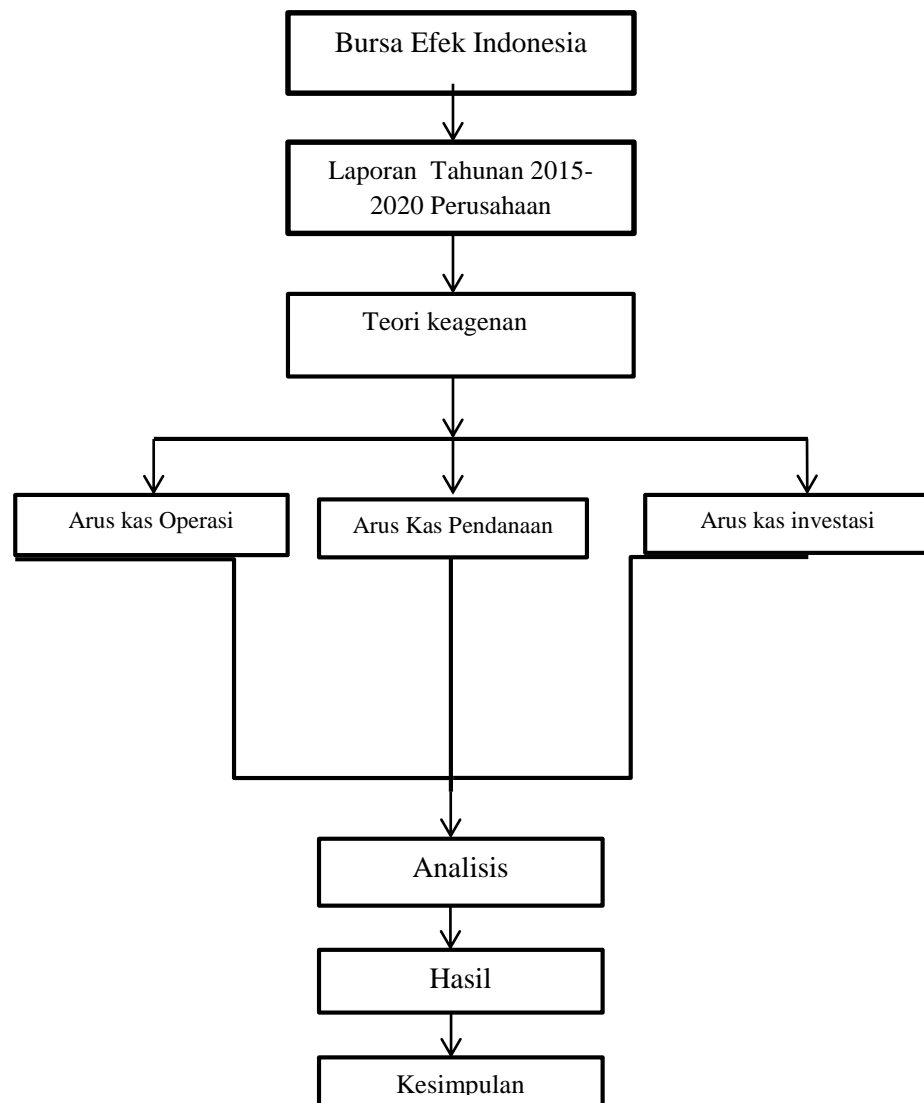
Penelitian (Abdul, 2014) menguji pengaruh komponen arus kas, laba akuntansi dan deviden yield terhadap return saham. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan deviden yield berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Dari penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda (research gap). Dikarenakan adanya perbedaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Purwanti et al, (2015) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Listing di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Purwanti et

al, (2015) terdapat pada sampel dan periode penelitian. Pada penelitian Purwanti et al, (2015) menggunakan periode penelitian selama 1 tahun yaitu tahun 2014..

2.3 kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pegusulan penelitian sampai hasil penelitian dimulai dari bulan Maret 2021 Hingga selesai . Sementara itu Sektor dalam penelitian ini adalah Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis untuk laporan tugas akhir ini adalah data sekunder. Menurut (Sekaran, 2014) Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi.
2. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti catatan atau dokumentasi perusahaan. Data-data tersebut antara lain adalah gambaran umum perusahaan atau profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.
3. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui

media perantara. Data ini berupa laporan tahunan (*Annual report*) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

3.2.2 SumberData

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang merupakan data sekunder adalah data yang sudah diolah dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan bahan lainnya, Pada perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*) yang berupa laporan arus kas tahun 2015-2020. Data ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2018) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Tbk
2	BUMI	Bumi Reseources Tbk
3	BYAN	Bayan Reseources Tbk
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

5	HRUM	Harum Energy Tbk
6	ITGM	Indo TambangRaya Megah Tbk
7	PTBA	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk
8	PTRO	Petrosea Tbk
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk

Sumber : data diolah penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan melihat, mempelajari dan mengutip dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan Pertambangan SubSektor Batu bara yang ada di BEI. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *Website* www.idx.co.id .

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional Variable penelitian adalah Sebagai berikut:

1. Variable Devenden (y)

Return Saham, Pengertian return saham dalam penelitian ini adalah capital gain, return saham dapat diformulasikan sebagai berikut (Hartono, 2016) :

$$R_i = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Keterangan:

R_i = Return Saham

P(t) = Harga Saham pada periode sekarang

P(t-1) = Harga Saham pada periode sebelumnya

2. Variable Independen (x)

1. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi meliputi pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan operasional perusahaan

(Abdorrhakman, 2012)). Rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

AKO = arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi periode t-1

TA_{t-1} = Total asset periode t-1

2. Arus Kas Pendanaan(X2)

Arus kas pendanaan meliputi pertumbuhan arus kas yang dihasilkan dari dan untuk kegiatan pendanaan perusahaan (Abdorrhakman, 2012)

$$AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

AKP = Arus kas pendanaan

AKP_t = Arus kas pendanaan periode t

AKP_{t-1} = Arus kas pendanaan period t-1

TA_{t-1} = Total asset periode t-1

3. Arus Kas Investasi(X3)

Arus kas investasi meliputi pertumbuhan arus kas yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan investasi perusahaan (Abdorrhakman, 2012).

$$AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

AKI = Arus kas investasi

AKI t = Arus kas investasi periode t

AKIt-1 = Arus kas investasi period t-1

TA t-1 = Total asset periode t-1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantatif. Menurut (Sugiyono, 2014) Mendefinisikan metode deksriptif kuantatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis deskriptif kuantitatif yang di gunakan pada penelitian ini dengan langkah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan.
2. Melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. Return saham: } R_i = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

$$\text{b. AKO} = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$$

$$\text{c. AKP} = (AKP_t - AKP_{t-1}) / TA_{t-1}$$

d. $AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh Vereneging Voor de Effectenhandel. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya Perang Dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang bursa. Nomor 13 tanggal 01 September

1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *go publik*-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automatic Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua (2) deret antrian, yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, yang cukup panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat di papan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau *broker* dalam bertransaksi. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Pada Juli 2006 EJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *Secriples Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Trading* sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank. Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT. BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh PT. BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industry Classification*). Terdapat 9 (sembilan) sektor industri berdasarkan klasifikasi PT. BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture*),
2. Sektor Pertambangan (*Mining*),
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*),
4. Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*),
6. Sektor Properti dan *Real Estate* (*Property and Real Estate*)
7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportation*),
8. Sektor Keuangan (*Finance*),
9. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Di awal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri 70 pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 berjumlah 21 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2010 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 29 perusahaan.

4.1.1 Sejarah Sub Sektor Batubara

Pertambangan batubara yang pertama di Indonesia dimulai pada tahun 1849 di Pengaron, Kalimantan Timur oleh NV Oost Borneo Maatschappij. Pada tahun 1888 suatu perusahaan swasta memulai kegiatan pertambangannya di Pelarang, kira-kira 10 km di tenggara Samarinda. Kemudian disusul oleh beberapa perusahaan-perusahaan kecil lainnya. Di Sumatera, usaha pertambangan batubara pertama secara besar-besaran

dilakukan mulai tahun 1880 di lapangan sungai Durian, Sumatera Barat. Usaha ini mengalami kegagalan dikarenakan kesulitan pengangkutan. Setelah dilakukan penyelidikan secara seksama antara tahun 1868 hingga 1873 maka ditemukannya lapangan batubara di sungai Durian sehingga dibukalah pertambangan batubara Ombilin di Sawahlunto, Sumatera Barat. Pada waktu bersamaan selesai pula dibangun jalan kereta api antara Teluk Bayur— Sawahlunto yang memiliki panjang 155 km dan dikerjakan sejak tahun 1888. Di Sumatera Selatan, dilakukan penyelidikan antara 1915-1918 yang menghasilkan dibukanya pertambangan batubara Bukit Asam pada tahun 1919.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1968, ketiga pertambangan batubara yang masih aktif berproduksi yaitu tambang batubara Ombilin di Sumatera Barat, tambang batubara Bukit Asam di Sumatera Selatan dan tambang batubara Mahakam di Kalimantan Timur disatukan ke dalam PN

Tambang Batubara dan masing-masing tambang tersebut menjadi unit produksi. Pada tahun 1970, unit produksi Mahakam ditutup berdasarkan pertimbangan ekonomi. Kegiatan pertambangan tidak mungkin dilanjutkan karena selain biaya usaha yang semakin tinggi juga harapan pemasarannya semakin suram. Semua hal tersebut diakibatkan beralihnya ke penggunaan mesin diesel di seluruh bidang pengangkutan (kereta api dan kapal) dan Pembangkit tenaga Listrik Diesel (PLTD). Sejak itulah yang berproduksi hanya dua unit saja, yaitu produksi Ombilin dan

produksi Bukit Asam.

Sejak tahun 1973 terjadi perubahan dalam dunia perbatubaraan. Akibat krisis energi yang dimulai oleh embargo minyak oleh sejumlah negara-negara Arab dalam Perang Timur Tengah, perhatian dunia kemudian beralih ke bahan bakar batubara. Sejalan dengan itu, unit produksi Bukit Asam diubah statusnya menjadi PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero). Ini didasarkan kepada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1980 dan sejak tahun 1981 terpisah dari PN Tambang Batubara. Sejak itu pula PN Tambang Batubara hanya memiliki satu unit produksi saja yaitu tambang batubara Ombilin di Sumatera Barat. Berdasarkan Surat Putusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1981, PN Tambang Batubara mengadakan kerjasama dengan sejumlah perusahaan swasta asing yang bertujuan untuk mengembangkan potensi batubara Indonesia. Kerjasama usaha tersebut dimulai dengan mengusahakan cadangan batubara yang terdapat di daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1990 tanggal 30 Oktober 1990, PN Tambang Batubara dibubarkan dan dilebur ke dalam Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) agar lebih efisien dengan satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola pertambangan batubara serta para kontraktornya. Dari para kontraktor tersebut, pemerintah melalui PTBA memperoleh bagian hasil batubara dalam bentuk natura sebesar 13,5 % dari hasil produksi batubara. Pada tahun 1993, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden tersebut ditandatangani 19 kontrak

kerjasama yang keseluruhan kontraktor swasta nasional. Dengan demikian, maka PTBA memiliki lebih dari 30 kontraktor perusahaan pertambangan batubara yang tersebar di daerah Kalimantan dan Sumatera. Kemudian pemerintah pada tahun 1996 mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 21 tahun 1993 yang menyatakan bahwa bentuk kontrak kerjasama diganti menjadi kontrak karya. Untuk bagian hasil produksi batubara yang disetorkan kepada pemerintah diganti dalam bentuk tunai dan dengan demikian hak dan kewajiban PTBA atas pengelolaan kontraktor dialihkan kepada pemerintah.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan Pertambangan pada sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

1. PT ADARO Energy Tbk

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

2. PT Bumi Resources Tbk

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral.

Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

3. PT Bayan Resources Tbk

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

4. PT Delta Dunia makmur Tbk

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT Sungai Danau Jaya (11%). Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga

pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

5. PT Harum Energy Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

6. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai 80 nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

7. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung

Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

8. PT Petrosea Tbk

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Suwirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pitto-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Sahamsaham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

9. PT Golden Eagle Energy Tbk

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1,

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950.

SMMT beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT The Green Pub, per 1980
2. PT Setiamandiri Mitratama, per 1996
3. Eatertainment International Tbk, per 2004 (bisnis restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.)
4. Golden Eagle Energy Tbk, per 2012 (pertambangan batubara)
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd, PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal

Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000. (Sumber, <http://repository.uin-suska.ac.id>).

4.2 Hasil data Penelitian dan perhitungan

Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan Sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan ditinjau dari aspek keuangan sesuai dengan variabel yang di gunakan. aspek keuangan penelitian ini menggunakan *return* saham (y), Arus kas operasi (x_1), Arus kas Pendanaan (x_2) Arus Kas Investasi (x_3).

4.2.1 Perhitungan *Return* saham

Perhitungan *Return* Saham pada awalnya mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perhitungan analisis *return* saham didapat dari harga saham periode sekarang dikurang harga saham periode sebelumnya di bagi Total Aset tahun sebelumnya dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Klasifikasi Hasil Perhitungan *Return* saham
pada Sampel Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ARDO	-	2,29126	0,09735	-0,3467	0,27983	0,19134	0,680067
BUMI	-	4,56	-0,3592	-0,6185	-0,3592	0,21923	-0,20569
BYAN	-	-0,23809	0,76666	0,875	-0,2	2,5038	3,897842
DOID	-	8,4444	0,40196	-0,2657	-0,4666	0,25506	1,6136
HRUM	-	2,17703	-0,0421	-0,317	-0,0571	0,29568	0,314936
ITMG	-	1,9475	0,22666	-0,2173	-0,4333	0,27959	0,24515
PTBA	-	1,76243	-0,8032	0,74796	-0,3813	0,21823	0,134176
PTRO	-	1,48275	1,30555	0,0753	-0,1008	0,05146	1,62806
SMMT	-	-0,1286	-0,1073	0,203	-0,2312	0,23626	0,07504
Rata-Rata		20,26200444	1,3998761	0,4442378	-2,1984078	4,08057	7,778677

Sumber data diolah 2021, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data mengenai *Return* saham pada periode tahun 2015-2020 sebanyak 9 perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu bara yang mempunyai rata-rata persentase *Return* saham sebesar 7,778677. Perusahaan Pertambangan yang memiliki *Return* saham tertinggi adalah pada PT Bayan Reseource Tbk (BYAN) dengan rata-rata 3,897842, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return* saham terendah adalah PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan rata-rata 0,07504

4.2.2 Perhitungan Arus kas Operasi

Perhitungan Arus kas Operasi awalnya mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perhitungan analisis Arus Kas Operasi didapat dari Arus kas operasi peri-

ode sekarang dikurang arus kas operasi periode sebelumnya dibagi Total

Aset dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus kas operasi
pada Sampel Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ARDO	0,01	0,15	0,11	0,03	0,01	-0,11	0,302
BUMI	0,01	0	0,09	0,35	0,1	0,39	0,47
BYAN	0,01	0,06	0,37	0,12	0,41	0,38	0,642
DOID	0,05	0,09	0,03	0,01	0,03	0,12	0,186
HRUM	0,01	0,1	0,1	0,05	0	0,08	0,26
ITMG	0	0,04	0,13	0,02	0,22	-0,03	0,234
PTBA	0,11	0,09	0,02	0,23	0,14	0,1	0,478
PTRO	0,11	0,02	0,01	0,03	0,03	0,21	0,176
SMMT	32,87	0,4	12,66	52,55	0,06	-33,37	98,492
Rata-Rata	33,17111111	0,816666667	13,422222	53,363333	0,9911111	-32,132222	100,9715556

Sumber data diolah, 2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data mengenai Arus Kas Operasi pada periode tahun 2015-2020 sebanyak 9 perusahaan BatuBara yang mempunyai rata-rata persentase Arus Kas operasi sebesar 100,9715556. Perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Operasi tertinggi adalah pada PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan rata-rata 98,492, sedangkan perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Operasi terendah adalah PT Harum Energy Tbk (HRUM) dengan rata-rata 0,26.

4.2.3 Perhitungan Arus kas Pendanaan

Perhitungan Aus kas Pendanaan awalnya mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perhitungan analisis Arus Kas Pendanaan didapat dari Arus kas pendanaan periode sekarang dikurang arus kas Pendanaan periode sebelumnya dibagi Total Aset dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus kas Pendanaan
pada Sampel Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ARDO	0,01	0,15	0,11	0,03	0,01	0,04	0,342
BUMI	0,01	0	0,09	0,35	0,1	0,51	1,052
BYAN	0,01	0,06	0,37	0,12	0,41	0,02	0,982
DOID	0,05	0,09	0,03	0,01	0,03	0,13	0,3
HRUM	0,01	0,1	0,1	0,05	0	0	0,252
ITMG	0	0,04	0,13	0,02	0,22	-0,03	0,38
PTBA	0,11	0,09	0,02	0,23	0,14	0,1	0,602
PTRO	0,11	0,02	0,01	0,03	0,03	-0,07	0,042
SMMT	32,87	0,4	12,66	52,55	0,06	-0,01	72,234
Rata-Rata	33,17111111	0,816666667	13,422222	53,363333	0,9911111	0,6544444	75,882

Sumber data diolah 2021, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa data mengenai Arus Kas Pendanaan pada periode tahun 2015-2020 sebanyak 9 perusahaan BatuBara yang mempunyai rata-rata persentase Arus Kas Pendanaan sebesar 75,882. Perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Pendanaan tertinggi adalah pada PT Golden Eagle EnergyTbk (SMMT) dengan rata-rata 72,234, sedangkan perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Pendanaan terendah adalah PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) dengan rata-rata 0,3

4.2.4 Perhitungan Arus Kas Investasi

Perhitungan Arus kas Investasi awalnya mengumpulkan dan menghitung data pada tiap perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perhitungan analisis Arus Kas Investasi didapat dari Arus kas Investasi periode sekarang dikurang arus kas Investasi periode sebelumnya dibagi Total Aset dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus kas Investasi pada
Sampel Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ARDO	0,01	0,15	0,11	0,03		-0,11	0,182
BUMI	0,01	0	0,09	0,35	0,1	0,19	0,732
BYAN	0,01	0,06	0,37	0,12	0,41	0,08	1,042
DOID	0,05	0,09	0,03	0,01	0,03	-0,03	0,14
HRUM	0,01	0,1	0,1	0,05	0	-0,04	0,212
ITMG	0	0,04	0,13	0,02	0,22	-0,04	0,37
PTBA	0,11	0,09	0,02	0,23	0,14	-0,14	0,362
PTRO	0,11	0,02	0,01	0,03	0,03	-0,06	0,052
SMMT	32,87	0,4	12,66	52,55	0,06	0	72,244
Rata-Rata	33,17111111	0,816666667	13,422222	53,363333	0,99	-0,0522222	75,17422222

Sumber data diolah 2021, www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data mengenai Arus Kas Investasi pada periode tahun 2015-2020 sebanyak 9 perusahaan BatuBara yang mempunyai rata-rata persentase Arus Kas Investasi sebesar 75,17422222. Perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Investasi tertinggi adalah pada PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan rata-rata 72,244, sedangkan perusahaan Batubara yang memiliki Arus Kas Investasi terendah adalah PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) dengan rata-rata 0,14.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Hubungan Arus Kas Operasi Dengan *Return* Saham

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X1 yaitu Arus Kas Operasi dengan variabel Y yaitu *Return* saham

Perhitungan analisis Hubungan Arus Kas Operasi Dengan *Return* saham disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
***Return* saham Pada PT. Adaro Energy Tbk**

Tahun	Arus kas operasi	<i>Return saham</i>	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	0,15	2,29126	Positif
2017	0,11	0,097345	Negatif
2018	0,03	-0,3467	Positif
2019	0,01	0,27983	Negatif
2020	-0,11	0,19134	Positif
Hasilnya	0,075	0,603691667	Positif

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan positif, akan tetapi tahun 2017 memiliki hubungan negatif, Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2019 memiliki hubungan Negatif. Pada tahun 2020 kembali memiliki hubungan positif. Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga

dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka *return* saham Positif.

Tabel 4.6
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan *Return*
saham Pada PT Bumi Resources Tbk

Tahun	Arus kas operasi	<i>Return saham</i>	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	0,00	4,56	Negatif
2017	0,09	(0,02877698)	Negatif
2018	0,35	(0,61851852)	Negatif
2019	0,10	(0,3592233)	Negatif
2020	0,39	0,21923	Positif
Hasilnya	0,93166667	-0,0272888	Negatif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, Iakan tetapi tahun 2017 memiliki hubungan negatif, Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Positif .Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.7
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
Return saham Pada PT Bayan Reseources Tbk

Tahun	Arus kas operasi	Return saham	Hubungan
2015	-0,01	-	-
2016	0,06	(0,23809524)	Positif
2017	0,37	0,76666667	Positif
2018	0,12	0,875	Positif
2019	- 0,41	-0,2	Negatif
2020	0,38	2,5038	Positif
Hasilnya	0,5183333	3,90578413	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, dan Pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif, Akan Tetapi pada tahun 2019 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Positif. Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka *return* saham Positif.

Tabel 4.8
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
Return saham Pada PT Delta Dunia Makmur Tbk

Tahun	Arus kas operasi	Return saham	Hubungan
2015	0,05	-	-

2016	0,09	8,44444444	Positif
2017	- 0,03	0,40196078	Positif
2018	0,01	(0,26573427)	Negatif
2019	- 0,03	(0,46666667)	Positif
2020	0,12	0,25506	Positif
Hasilnya	0,085	1,332027247	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif .Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.9
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
***Return* saham Pada PT Harum Energy Tbk**

Tahun	Arus kas operasi	<i>Return</i> saham	Hubungan
2015	-0,01	-	-
2016	0,10	2,17037037	Negatif
2017	-0,10	(0,04205607)	Negatif
2018	0,05	(0,31707317)	Positif
2019	0,00	(0,46666667)	Positif
2020	0,08	0,29568	Positif
Hasilnya	0,1283333	-0,168387515	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi tahun 2017 memiliki hubungan negatif, Tahun 2018 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif, dan pada tahun 2020 kembali memiliki hubungan positif. Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.10
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
Return saham Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Tahun	Arus kas operasi	Return saham	Hubungan
2015	0,00	-	-
2016	-0,04	1,94759825	Positif
2017	0,13	0,22666667	Negatif
2018	0,02	(0,02173913)	Negatif
2019	-0,22	(0,43333333)	Positif
2020	-0,03	0,27959	Positif
Hasilnya	-0,10666667)	1,71919246	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, Akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Negatif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 memiliki

hubungan Positif. Dan tahun 2020 memiliki hubungan positif .Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham,apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka *return* saham Positif.

Tabel 4.11
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
***Return* saham Pada PT Tambang Bukit Asam Tbk**

Tahun	Arus kas operasi	<i>Return</i> saham	Hubungan
2015	-0,11	-	-
2016	0,09	1,76243094	Positif
2017	0,02	-0,8032	Positif
2018	0,23	0,74796748	Negatif
2019	-0,14	(0,38139535)	Positif
2020	0,1	0,21823	Positif
Hasilnya	0,28166667	1,5440331	Positif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham,apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai

harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.12
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
Return saham Pada PT Petrosea Tbk

Tahun	Arus kas operasi	Return saham	Hubungan
2015	-0,11	-	-
2016	0,02	1,76243094	Positif
2017	0,01	-0,8032	Negatif
2018	0,03	0,74796748	Positif
2019	0,03	(0,38139535)	Negatif
2020	-0,07	0,05146	Positif
Hasilnya	0.00166667	2,046569	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Negatif, dan pada Tahun 2018 memiliki hubungan Positif Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Negatif. Dan 2020 memiliki hubungan Positif. Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.13

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi Dengan
Return saham Pada PT Golden Eagle Energy Tbk.**

Tahun	Arus kas operasi	Return saham	Hubungan
2015	32,87	-	-
2016	0,40	-0,12865497	Negatif
2017	12,66	(0,10738255)	Negatif
2018	52,55	0,20300752	Negatif
2019	0,06	-0,23125	Negatif
2020	-0,01	0,23626	Positif
Hasilnya	71,1383333	0,079192475	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Negatif, pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Positif. Jika Arus kas operasi mengalami kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka return saham Positif.

Tabel 4.14

Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus kas Operasi dan *Return* saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu-bara Secara Keseluruhan

Kode	Nama Perusahaan	Hubungan
ADRO	Adaro Tbk	Positif
BUMI	Bumi Reseources Tbk	Negatif
BYAN	Bayan Reseources Tbk	Positif
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Positif
HRUM	Harum Energy Tbk	Positif
ITGM	Indo TamabngRaya Megah Tbk	Positif
PTBA	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk	Positif
PTRO	Petrosea Tbk	Positif
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Negatif
Hasil		Positif

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas,secara keseluruhan Hubungan Arus kas operasi dan *Return* Saham Positif. Artinya Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen sehingga dengan adanya peningkatan arus kas operasi akan memberikan sinyal positif akibatnya investor membeli saham perusahaan tersebut dan dapat memengaruhi *return* saham. semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai arus kas yang rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Hal ini berarti Jika Arus kas operasi mengalami

kenaikan pada tahun berikutnya maka hubungannya Positif. Apabila arus kas operasi mengalami penurunan maka hubungannya negatif. Begitu juga dengan *Return* saham, apabila tingkat pengembalian yang diperoleh sesuai harapan dan tingkat selisih harga lebih besar dari tahun sebelumnya maka *return* saham Positif. Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik saham), di mana agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal yang pada prinsipnya adalah memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal, sehingga agen berupaya maksimal untuk untuk memenuhi tugasnya tersebut. Salah satu tugas agen atau pihak manajemen adalah membuat laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan arus kas perusahaan, jika investasi mengalami kenaikan maka tingkat keuntungan *return* saham meningkat. Hal ini sama dengan penelitian (Purwanti et al, 2016).

4.3.2 Analisis Hubungan Arus Kas Pendanaan dengan *Return* saham

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X2 yaitu Arus Kas Pendanaan dengan variabel Y yaitu *Return* saham.

Perhitungan analisis Hubungan Arus Kas Pendanaan Dengan *Return* saham disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Adaro Tbk**

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	-0,01	-	-
2016	-19,77	2,29126	Positif
2017	-11,59	0,097345	Positif
2018	-95,23	-0,3467	Negaif
2019	-27,05	0,27983	Negatif
2020	0,04	0,19134	Positif
Hasilnya	-137,135	2,32174	Negatif

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.15 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Negatif.. dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif .Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti Perusahaan sedang dalam Upaya untuk melunasi pinjamannya selama ini serta membayarkan dividen kepada pemegang saham (adanya kas Keluar).

Tabel 4.16

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Bumi Resources Tbk**

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	-11,37	-	-
2016	-0,17	4,56	Positif
2017	9,16	-0,02878	Negatif

2018	-6,61	-0,61852	Postif
2019	-0,78	-0,35922	Positif
2020	0,51	0,21923	Positif
Hasilnya	0,215	3,553481	Positif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.16 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Negatif, dan pada Tahun 2018 memiliki hubungan Positif. pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dan dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka *Return* saham akan meningkat. Karena direspon positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.17

**Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Bayan Reseources Tbk**

Tahun	Arus kas Pendanaan	<i>Return</i> saham	Hubungan
2015	- 0,12	-	-
2016	0,07	-0,2381	Positif
2017	0,37	0,766667	Positif
2018	-0,08	0,875	Negatif
2019	-0,17	-0,2	Positif
2020	0,02	2.5038	Positif
Hasilnya	0,03166667	25039,402	Positif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.17 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan tahun 2020 juga memiliki hubungan positif. Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka Return saham akan meningkat. Hal ini direspon positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.18
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Delta Dunia Makmur Tbk

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	-0,09	-	-
2016	0,10	8,444444	Positif
2017	-0,07	0,401961	Negatif
2018	-0,07	-0,26573	Positif
2019	0,04	-0,46667	Positif
2020	0,13	0,25506	Positif
Hasilnya	0,115	1,33202833	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.18 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Negatif, dan pada Tahun 2018 memiliki hubungan Positif. pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan tahun 2020 memiliki

hubungan positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dan dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka *Return* saham akan meningkat. Karena direspon positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.19
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
***Return* saham Pada PT Harum Energy Tbk**

Tahun	Arus kas Pendanaan	<i>Return saham</i>	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	- 0,45	2,17037	Positif
2017	- 0,01	-0,04206	Positif
2018	0,12	-0,31707	Negatif
2019	-0,11	-0,46667	Positif
2020	0	0,29568	Negatif
Hasilnya	-0,44	-0,464071667	Negatif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.19 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dan tahun 2020 mmiliki hubungan negatif. Dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka *Return* saham akan meningkat. Hal ini

direspons positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.20
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Indo TambangRaya Megah Tbk

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	0,10	-	-
2016	-0,04	1,947598	Positif
2017	0,10	0,226667	Negatif
2018	0,12	-0,02174	Negatif
2019	-0,14	-0,43333	Positif
2020	-0,03	0,27959	Negatif
Hasilnya	0,0266667	0,37578667	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.20 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Negatif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Negatif. pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Negatif. Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka Return saham akan meningkat. Hal ini direspons positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba

Tabel 4.21
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Tambang Bukit Asam Tbk

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	0,06	-	-
2016	-0,04	1,762431	Positif
2017	0,05	-0,8032	Positif
2018	0,07	0,747967	Positif
2019	-0,06	-0,3814	Positif
2020	0,1	0,21823	Negatif
Hasilnya	0,13	0,0753355	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.21 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan negatif. Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka Return saham akan meningkat. Hal ini direspon positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.22
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Petrosea Tbk

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	- 0,06	-	-

2016	0,03	1,762431	Positif
2017	- 0,04	-0,8032	Positif
2018	0,05	0,747967	Negatif
2019	-0,06	-0,3814	Positif
2020	-0,07	0,05146	Positif
Hasilnya	- 0,1	-0,0914345	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.22 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif. Hasil selama lima tahun berturut-turut perusahaan memiliki hubungan Positif. Dari hasil ini dapat diartikan Jika Arus kas Pendanaan Meningkat, maka Return saham akan meningkat. Hal ini direspon positif oleh pelaku pasar bahwa emiten akan memiliki kemampuan untuk pengembalian kewajiban dan pembagian laba.

Tabel 4.23
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Pendanaan Dengan
Return saham Pada PT Golden Eagle Energy Tbk

Tahun	Arus kas Pendanaan	Return saham	Hubungan
2015	- 0,10	-	-
2016	0,05	-0,12865	Negatif
2017	6,37	-0,10738	Negatif
2018	2,76	0,203008	Positif
2019	0,03	-0,23125	Positif
2020	-0,01	0,23626	Positif
Hasilnya	9,183333	-0,079196333	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.23 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, dan pada tahun 2017 Kembali memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2019 kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti Perusahaan sedang dalam Upaya untuk melunasi pinjamannya selama ini serta membayarkan dividen kepada pemegang saham (adanya kas Keluar).

Tabel 4.24

Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus kas Pendanaan dan *Return* saham pada Perusahaan Pertambangan Secara Keseluruhan

Kode	Nama Perusahaan	Hubungan
ADRO	Adaro Tbk	Negatif
BUMI	Bumi Reseources Tbk	Positif
BYAN	Bayan Reseources Tbk	Positif
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Positif
HRUM	Harum Energy Tbk	Negatif
ITGM	Indo TamabngRaya Megah Tbk	Positif
PTBA	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk	Positif
PTRO	Petrosea Tbk	Positif
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Negatif
Hasil		Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan Hubungan Arus Kas Pendanaan dan *Return* saham Positif. Hal ini berarti setiap peningkatan

pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Arus kas pendanaan dianggap informasi yang relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik saham), di mana agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal yang pada prinsipnya adalah memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal, sehingga agen berupaya maksimal untuk memenuhi tugasnya tersebut. Salah satu tugas agen atau pihak manajemen adalah membuat laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan arus kas perusahaan, jika investasi mengalami kenaikan maka tingkat keuntungan *return* saham meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf (2016) Risna Rasmawati (2014) arus kas pendanaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham

4.3.3 Analisis Hubungan Arus Kas Investasi dengan *Return* saham

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel X3 yaitu Arus Kas Investasi dengan variabel Y yaitu *Return* saham.

Perhitungan analisis Hubungan Arus Kas Investasi Dengan *Return* saham disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Adaro Tbk

Tahun	Arus kas In-vestasi	Return saham	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	0,10	2,29126	Positif
2017	0,13	0,09735	Positif
2018	0,18	-0,3467	Positif
2019	-0,16	0,27983	Negatif
2020	-0,11	0,19134	Negatif
Hasilnya	0,14166667	0,6036966667	Positif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.25 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, tahun 2017 juga memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. akan tetapi tahun 2019 memiliki hubungan Negatif.. dan pada tahun 2020 kembalimemiliki hubungan negatif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.26
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Bumi Resources Tbk

Tahun	Arus kas In-vestasi	Return saham	Hubungan
2015	3,71	-	-
2016	0,64	4,56	Positif
2017	-1,86	-0,02878	Positif
2018	3,73	-0,61852	Negatif
2019	-3,24	-0,35922	Positif
2020	0,19	0,21923	Positif

Hasilnya	0,0783333	0,59123	Positif
-----------------	------------------	----------------	----------------

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.26 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, dan pada tahun 2017 Kembali memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Positif. Hal ini berarti Perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal seperti pinjaman atau setoran modal untuk membiayai pengembangan usahanya(adanya uang masuk).

Tabel 4.27
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi
Dengan *Return* saham Pada PT Bayan Resources Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	<i>Return saham</i>	Hubungan
2015	- 0,02	-	-
2016	0,04	-0,2381	Negatif
2017	-0,03	0,766667	Positif
2018	0,05	0,875	Positif
2019	-0,06	-0,2	Positif
2020	0,08	2,5038	Negatif
Hasilnya	0,0766667	3,905783667	Negatif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.27 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki

hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan positif, pada tahun 2019 juga kembali memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Negatif Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Positif. Hal ini berarti Perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal seperti pinjaman atau setoran modal untuk membiayai pengembangan usahanya (adanya uang masuk).

Tabel 4.28
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Delta Dunia Makmur Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	- 0,02	-	-
2016	- 0,01	8,444444	Positif
2017	0,04	0,401961	Positif
2018	0,08	-0,26573	Negatif
2019	- 0,09	-0,46667	Positif
2020	-0,03	0,25506	Negatif
Hasilnya	-0,013333	1,33202833	Negatif

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.28 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Positif, Dan pada tahun 2017 kembali memiliki hubungan Positif, akan tetapi pada Tahun 2018 memiliki hubungan Negatif, pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Negatif .Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Positif. Hal ini berarti Perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal seperti pinjaman atau

setoran modal untuk membiayai pengembangan usahanya (adanya uang masuk).

Tabel 4.29
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Harum Energy Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	0,00	2,17037	Negatif
2017	-0,01	-0,04206	Positif
2018	0,00	-0,31707	Positif
2019	0,01	-0,46667	Negatif
2020	-0,04	0,29568	Negatif
Hasilnya	-0,038333	1,344574	Negatif

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.29 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. pada tahun 2019 memiliki hubungan Negatif, pada tahun 2020 kembali lagi memiliki hubungan Negatif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.30
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Indo TambangRaya Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	0,03	-	-
2016	-0,01	1,947598	Negatif
2017	0,04	0,226667	Positif
2018	0,02	-0,02174	Positif
2019	-0,01	-0,43333	Positif
2020	-0,04	0,27959	Negatif
Hasilnya	0,005	0,37578667	Negatif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.30 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan negatif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.31
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Tambang Bukit Asam Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	0,05	-	-
2016	-0,04	1,762431	Negatif
2017	0,01	-0,8032	Positif
2018	0,04	0,747967	Positif
2019	0,08	-0,3814	Negatif

2020	-0,14	0,2183	Positif
Hasilnya	-0,0416667	0,0754055	Negatif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.31 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. dan pada tahun 2019 memiliki hubungan Negatif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.32
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Petrosea Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	0,01	-	-
2016	-0,07	1,762431	Negatif
2017	0,08	-0,8032	Positif
2018	0,12	0,747967	Positif
2019	-0,09	-0,3814	Positif
2020	-0,06	0,05146	Negatif
Hasilnya	-0,018333	-0,091435	Positif

Sumber :data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.32 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan Negatif, akan tetapi pada tahun 2017 memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan

Positif. pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Pada tahun 2020 memiliki hubungan Positif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.33
Klasifikasi Hasil Perhitungan Arus Kas Investasi Dengan
Return saham Pada PT Golden Eagle Energy Tbk

Tahun	Arus kas Investasi	Return saham	Hubungan
2015	-0,11	-	-
2016	11,50	-0,12865	Positif
2017	-0,37	-0,10738	Positif
2018	13,49	0,203008	Positif
2019	-0,01	-0,23125	Positif
2020	0	0,23626	Negatif
Hasilnya	24,5616	0,079196333	Negatif

Sumber data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.33 tampak bahwa masing-masing perusahaan memiliki nilai selama lima tahun berturut-turut. pada tahun 2016 memiliki hubungan positif, pada tahun 2017 memiliki hubungan Positif, dan pada Tahun 2018 kembali memiliki hubungan Positif. pada tahun 2019 memiliki hubungan Positif. Dan pada tahun 2020 memiliki hubungan Negatif. Dari tabel diatas Hasil selama lima tahun berturut-turut Perusahaan Memiliki hubungan Negatif. Hal ini berarti perusahaan membayar pelunasan utang tetapi juga bisa berarti perusahaan membayarkan dividen, atau pembelian kembali saham.

Tabel 4.34

Klasifikasi Perhitungan Hasil Arus kas Investasi dan *Return* saham pada Perusahaan Pertambangan Secara Keseluruhan

Kode	Nama Perusahaan	Hubungan
ADRO	Adaro Tbk	Positif
BUMI	Bumi Resources Tbk	Positif
BYAN	Bayan Resources Tbk	Negatif
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Positif
HRUM	Harum Energy Tbk	Negatif
ITGM	Indo TambangRaya Megah Tbk	Negatif
PTBA	Tambang Bukit Asam (Persero) Tbk	Negatif
PTRO	Petrosea Tbk	Positif
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Negatif
Hasil		Negatif

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan Hubungan Arus Kas Investasi dengan *Return* saham Negatif. Hal ini karena Arus Kas Investasi adalah Perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintegrasikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hal ini berarti semakin rendah arus kas investasi perusahaan maka semakin rendah kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula *return* saham. Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik saham), di mana agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal yang pada prinsipnya adalah memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal, sehingga agen berupaya maksimal

untuk untuk memenuhi tugasnya tersebut. Salah satu tugas agen atau pihak manajemen adalah membuat laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan arus kas perusahaan, jika investasi mengalami kenaikan maka tingkat keuntungan *return* saham meningkat. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf (2016) Risna Rasmawati (2014) arus kas Investasi mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk meneliti Analisis Hubungan arus kas Dengan *Return* saham Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara laporan arus kas dari aktivitas Operasi, Investasi, Pendanaan Dengan *Return* saham. Pada Perusahaan Pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi memiliki hubungan positif terhadap *Return* Saham. Hasil ini menjelaskan semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik. Dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai arus kas yang rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik.
2. Arus Kas Pendanaan Memiliki hubungan Positif terhadap *Return* saham. Hasil ini menjelaskan setiap peningkatan pengeluaran untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Arus kas pendanaan dianggap informasi yang relevan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Arus kas Investasi Memiliki hubungan Negatif terhadap *Return* saham. Hasil Ini menjelaskan semakin rendah arus kas investasi perusahaan maka

semakin rendah kepercayaan investor pada perusahaan tersebut , sehingga semakin kecil pula *return* saham

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan rasio kas dari perusahaan objek investasinya, karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa arus kas berpengaruh terhadap return saham.
2. Untuk melengkapi hasil penelitian, maka sebaiknya dilakukan penelitian serupa dengan menambah sampel dan obyek penelitian yang lebih banyak agar memperoleh kesimpulan yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman, G. (2012). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran (Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen)*. Humaniora.
- Abdul, L. (2014). *Hukum Administrasi dalam Praktik Tindak Pidana Korupsi*. Prenada Media Group.
- Alfredo, & Edward. (2014). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen D'stupid Baker Spazio Graha Family Surabaya. *Program Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra*.
- Anthony, N. R. G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Karisma Publishing Group.
- Ardiansyah et, a. (2012). Hubungan Informasi Komponen Arus Kas. *Jurnal Tidak Dipublikasikan*.
- Azra, M. Z. (2013). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS* (J. J.Weygant & D. E. K. Paul D. Kimmel (eds.)). Salemba Empat.
- Bahri, S. (2016a). *komponen arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan*.
- Bahri, S. (2016b). *Pengantar Akuntansi*. Andi.
- Eduardus, T. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*,. PT. Kanisius.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *UPP AMP YKPN, Yogyakarta*.
- Hartono, Jagiyanto. (2016). saham Common stock. In *saham Common stock*.

- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesepuluh).
- Kariyoto. (2017). *Arus kas Adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori Operasi, Investasi, pendanaan*. 178.
- Kieso, Weygandt, E Jerry J, D., & Paul D, K. (2013). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi* (7th ed.). Salemba Empat.
- Purwandari, A., & Purwanto, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1.
- Purwanti, S., Masitoh, W. E., & Chomsatu, Y. (2016). pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16.
- Rahmanda, P., & Widaningsih, Y. M. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Dividen Yield Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Tambang Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Setyowati, M. S., Nurchamid, Kusumastuti, T., Ikasari, R., & Novita. (2016). *Pengantar Akuntansi* (P. Group (ed.)).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. CV Alfabeta.
- Trisnawati. (2013). Faktor Risiko Kejadian Diabetes mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Wahyu, D. P., & Fitri, L. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan,

Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham.
Jurnal Manajemen STIE Bank BPD Jateng, 15.

Yocelyn, A., & Christiawan., Y. J. (2012). Analisi Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 14*, 81–90.

Zalmi, Z. (2011). *Manajemen portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat.